

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan data dan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini dapat ditarik kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Sebelum masuknya agama Kristen ke Desa Asahan Kecamatan Rambung merah masyarakat masih mengenal “Kepercayaan Parmalim dan animisme”, mereka juga selalu melakukan ritual - ritual dengan menggunakan sesajen-sesajen dan menggunakan Ulos dalam penyampaian doa kepada Mulajadi Nabolon yang telah ditentukan oleh pemuka adat. Masuknya agama Kristen pada tahun 1920 ke Desa Asahan Kecamatan Rambung merah yang dibawa oleh para misionaris (Pdt.Ev.Daniel dan Renatus Siburian) awalnya tidak berjalan dengan baik hal ini disebabkan karena masyarakat yang belum mengenal agama kristen dan masih menganut kepercayaan parmalmim dan animisme, namun hal ini tidak menyurutkan semangat para penginjil untuk terus menyebarkan agama di desa tersebut. Hingga pada akhirnya hampir sebagian besar masyarakat Simalungun atau sekitar 150 KK yang ada di desa tersebut masuk dan mengikuti ajaran agama Kristen Protestan dan Kharismatik saat ini.
2. Perkembangan ajaran Kharismatik ke Desa Asahan Kecamatan Rambung merah pertama sekali dapat dilihat dari jumlah pemeluknya awal kemunculan agama Kristen Protestan pada tahun 1920 sama sekali tidak memiliki pengikut tetapi setelah beberapa tahun sudah ada 7 KK mula-mula dengan kegiatan gereja yang masih sederhana tetapi menarik perhatian orang-orang. Adapun Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) merupakan gereja yang

memiliki jemaat paling banyak diantara gereja lainnya (GPdI, GPI) yang ada di Desa Asahan Kecamatan Rambung merah. Selain itu perkembangan lainnya juga dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan gereja yang saat ini sangat menarik dengan mengadakan acara-acara rutin dari tiap-tiap gereja seperti mengadakan KKR, Kebaktian Penyembuhan Ilahi dan kegiatan - kegiatan olahraga antar gereja, hal dalam berpuasa, dan kebaktian penantian Roh Kudus. Kegiatan - kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbukan keimanan setiap jemaat dan rasa persaudaraan diantara setiap jemaat gereja.

3. Para penginjil yang datang ke Simalungun melakukan berbagai teknik untuk menyebarkan, Kristen Protestan dan agama Kharismatik. Hal ini dilakukan agar masyarakat yakin dengan ajaran agama Kharismatik. Masuknya agama Kristen ke Desa Asahan Kecamatan Rambung merah pertama sekali dilakukan oleh misionaris dari Belanda ke Jepang pada tahun 1942. Misionaris ini datang dengan membawa aliran Lutheran Calvinis, Methodis. Dengan nama Gereja Pentakosta Indonesia (GPI). Hingga saat ini gereja tersebut yang memiliki jemaat paling banyak diantara gereja lainnya (GPdI, GKPS) yang ada di Desa Asahan Kecamatan Rambung merah.
4. Sikap yang Menentang Adat tingkat persentase dengan menolak Adat sudah hampir berimbang. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan Pendeta ajaran Kharismatik dan tokoh Adat Batak Toba lebih banyak menolak Adat Batak Toba daripada menerimanya walaupun Adat terlebih dahulu melekat pada diri masyarakat Desa Asahan Kecamatan Rambung merah Pematangsiantar.

5.2. Saran

Didalam melakukan penelitian ada beberapa masalah yang dihadapi, maka peneliti mengambil saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan teliti tentang Masuknya agama Kharismatik Gereja Pentakosta Indonesia Ke Desa Asahan Kecamatan Rambung merah dan dampak serta pengaruh yang dibawa misionaris agar lebih luas
2. Jemaat gereja lebih baik dalam menyimpan atau mengarsipkan segala sesuatu tentang ataupun data yang gereja miliki untuk kepentingan gereja maupun kepentingan lainnya.

